**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK**

**Ine Setia**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk

mengembangkan potensi diri guna memahami suatu pengetahuan.Tujuan dari suatu pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda yang lebih inovatif dan kreatif yang mampu membangun suatu bangsa untuk lebih maju lagi. Orang-orang kreatif sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pada dasarnya mereka memiliki banyak ide dan gagasan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas dalam diri anak, hendaknya diasah dan diarahkan sejak usia dini menuju arah kebaikan, maka orangtualah yang memilki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Salah satu cara mengembangkan kreativitas anak adalah melalui bermain, karena secara fitrah anak-anak memang menyukai bermain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa Bermain merupakan duniaanya anak-anak. Permainan seperti apa yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak melalui bermain, serta bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.

**Kata Kunci:** Orang Tua, Kreativitas Anak.

**PENDAHULUAN**

Diantara tujuan terpenting dari pembentukkan keluarga adalah untuk

mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis untuk memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak.Sebab, naluri meyayangi anakmerupakan potensi yang diciptakan Allah bersamaan dengan penciptaan manusiaserta untuk menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan- penyimpangan. Dalam konsep Islam, keluarga adalah penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak.

Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana kehidupan rumah tangga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional yang baik. Dengan kata lain, orangtua hendaknya menjaga kondusivitas keluarga.

Rasa kasih sayang serta ketentraman yang dirasakan bersama dalam keluarga akan membuat anak tumbuh dan berkembang dalam suasana bahagia. Kebahagiaan itu pada gilirannya akan memberikan anak rasa percaya diri, tenteram, cinta, serta menjauhkan diri dari rasa gelisah dan berbagai penyakit mental yang dapat melemahkan kepribadiannya.

Hadits Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa pada hakikatnya anak dilahirkan dengan membawa potensi dasar (fitrah), maka kewajiban orangtua ialah membimbing dan membina fitrah tersebut pada arah yang dapat menguntungkan bagi perkembangan totalitas kepribadian anaknya, termasuk intelegensi, sosial-emosional, spiritual, serta kecakapana fisik dan motorik, sehingga anak akan benar-benar menjadi generasi yang tangguh dan mandiri.

Salah satu potensi tersebut adalah setiap anak memiliki potensi kreatif. Beberapa diantaranya memiliki lebih daripada yang lain. Bagaimana caranya mengembangkan potensi tersebut supaya dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan baik dapat tertanam dalam diri anak.Berdasarkan hal tersebut, dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai keluarga khususnya orangtua mempunyai tugas fundamental dalam mengembangkan kreativitas anak guna untuk mempersiapkan peranannya di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan metode kulaitatif deskriptif.

**PEMBAHASAN**

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas itu hanya dimiliki oleh

segelintir orang berbakat saja, yaitu hanya orang-orang yang memiliki kemampuan akademik tinggi.Namun faktanya, banyak orang ang memiliki kemampuan akademis tinggi tetapi tidak otomatis melakukan aktivitas yang menghasilkan output kreatif.

Teradapat beragam definisi yang terkandung dalam pengertian kreativitas. Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti.Definisi tersebut mengandung arti bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata.

Makna kreatif sendiri sesungguhnya berarti pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan yang lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur, yaitu alat indera, fakta, informasi, dan otak. Menghasilkan sesuatu yang baru berupa informasi bersifat fakta karena sesuai dengan apa yang kita peroleh melalui indera, baik indera penglihatan maupun indera pendengaran. Informasi tersebut kemudian diolah oleh otak dan dipikirkan sehingga meghasilkan output yang kreatif. Kreatif disini harus diarahkan pada kebaikan bukan pada keburukan.

Dalam arti kreatif, untuk menyebutkan suatu karya baru atau kebaruan yang diutamakan adalah aspek kesegaran ide dalam karya tersebut, bukan sekedar ulangan. Kreatif ini bisa ditinjau dari keunikan cara penyampaiannya, walau inti pesan sebenarnya tidak berbeda dengan apa yang pernah ada sebelumnya.

Kreativitas anak bisa muncul jika diasah sejak usia dini. Meskipun pada dasarnya anak terlahir membawa potensi termasuk salah satunya potensi kreatif.Seorang anak mampu berkreasi dengan spontan.Sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri , mewujudkan potensi, dan dorongan untuk berkembang dan menjadi matang (Munandar,

2004). Pengungkapan ekspresi ang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan.Ada tiga ciri dominan pada anak yang kreatif yaitu spontan,

rasa ingin tahu yang tinggi, dan tertarik pada hal-hal yang baru.Semua anak pada dasrnya adalah kreatif, faktor lingkunganlah yang menjadikan anak kreatif atau tidak.

Usia dini (prasekolah) adalah suatu masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Oleh sebab itu, pada rentang usia dini adalah saat yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan

kreativitas anak secara terarah pada usia tersebut akan berdampak pada

kehidupannya di masa depan. Tapi sebaliknya jika orangtua tidak dapat memperhatikan pengembangan kreativitas anak secara terarah, bisa jadi akan berakibat fatal terhadap kreativitas anak yang sebenarnya.

Dalam kaitannya dengan bermain, Nabi Muhammad SAW tampaknya telah lebih dahulu mengajarkan bagaimana seharusnya memperlakukan anak-anak dengan memberi contoh menimang dan memanjakan cucu-cucunya yaitu Hasan dan Husain dengan bermain kuda- kudaan, bermain *ciluk ba*, dan lain sebagaianya.

Imam Al-Ghazali (1059-1111 M) memandang anak sebagai amanat bagi kedua orang tuanya.Hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila ia diajari dan dibiasakan untuk berbuat kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan

seperti binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Cara membesarkan anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia padanya (Andang, 2012).

Bermain adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak. Sebab melarang anak-anak dari bermain seraya memaksanya untuk belajar terus menerus dapat mematikan hatinya, mengganggu kecerdasannya dan merusak irama hidupnya sedemikian rupa sehingga ia akan berupaya melepaskan diri dari kewajibannya untuk belajar.

Bermain merupakan dunianya anak-anak. Dimana dan dengan siapa mereka berkumpul di situ pula akanmuncul permainan. Melalui bermain mereka akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri, baik dengan mempergunakan alat maupun tidak memakai alat peraga.

Usia pra sekolah merupakan usia paling peka bagi anak, sehingga usia ini menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Anak kaya akan daya khayal, pikir, rasa ingin tahu dan kreativitas tinggi. Para ahli psikolog anak mengatakan bahwa kreativitas anak dimulai sejak usia 3 tahun.

Permainan merupakan gejala umum yang terjadi di dunia hewan maupun manusia. Permainan tidak mengenal lingkungan dan stratifikasi

social, bisa hinggap di masyarakat kecil pedesaan maupun konglomerat perkotaan, disenangi anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa.Permainan merupakan kesibukan yang ditentukan oleh sendiri, tidak ada unsur paksaan, desakan atau perintah dan tidak mempunyai tujuan tertentu.

Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian anak telah diakui kebenarannya secara universal.Bermain merupakan salah satu

kebutuhan dasar manusia dewasa maupun anak-anak. Kesempatan bermain

dan rekreasi akan memberikan kegembiraan serta kepuasan emosional tersendiri, karena bermain merupakan kegiatan spontan dan kreatif, yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri secara sepenuhnya. Bermain dipandang sebagai kegiatan alamiah anak dalam mendapat pengalaman-pengalaman, alat menemukan kreativitas serta sarana untuk mengembangkan kecerdasan.

Menurut teori rekapitulasi, melalui bermain anak dapat melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari perkembangan sejarah umat manusia. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam atau mungkin tertekan.

Idealnya, anak diperkenalkan dengan berbagai jenis mainan, baik yang lama maupun yang baru. Manfaatnya adalah mendidik anak untuk mmpu memilih dan membedakan apa yang ia butuhkan. Agar anak mampu

memilih, orangtua dituntut mengkomunikasikan mainan apa yang boleh dan tidak boleh dibeli, dilengkapi dengan alasan-alasan. Penjelasan itu bisa sangat beragam mulai dari segi kemanan, tingkat kesulitan, harga, atau alasan logis lainnya.Penjelasan demikian benar-benar harus ditanamkan sehingga tidak terjadi selisih paham yang mampu mengakibatkan kekecewaan, misalnya rasa kurang disayang.Cara ini secara tidak langsung juga melatih anak untuk dapat menjadi dirinya sendiri.Ia tidak mudah terpengaruh bujukan mainan yang sedang trend namun kurang bermanfaat.

Oleh karenanya dalam memberikan kesempatan bermain, orangtua atau guru perlu mengklasifikasikan jenis serta bentuk permainan yang lebih tepat. Artinya, dalam memilih permainan sebaiknya orang tua tidak asal memilih, tetapi harus memperhatikan unsur edukatif yang terdapat dalam permainan tersebut.

Beberapa manfaat mainan/bermain bagi anak, adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak

2. Memenuhi kebutuhan emosi anak

3. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak

4. Membantu proses sosialisasi anak

Dalam memilih mainan untuk anak, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak

2. membuat anak asyik dan aktif bermain seperti barangnya awet, aman (tidk mengeluarkan suara yang keras, tidak ada bagian yang maudah tertelan atau terhisap, tidak tajam, tidak menjepit, tidak menimbulkan api, dan tidak beracun).

Untuk mewujudkan bakat kreatif anak, diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian dan lainnya, serta dorongan kuat dari dalam diri anak itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan

sesuatu.Oleh karenanya pupuklah dengan wajar.

Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan-keunikan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.Karena itu, diharapkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif dapat timbul dari pribadi kreatif anak.Kreativitas dapat berkembang dengan baik menuju titik optimal jika ditunjang dua faktor utama, yaitu lingkungan dan sarana prasaran. Lingkungan yang baik dalam proses pengembangkan kreativitas adalah lingkungan yang dapat mengantarkan pribadi menjadi manusia kreatif secara wajar.

Ciptakan lingkungan yang merangsang anak untuk berkreasi, dengan memberikan dorongan dan bimbingan untuk menggunakan sarana yang ada. Adapun ciri-ciri dari lingkungan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Komunitas lingkungan terdiri dari orang-orang yang peduli dengan kreativitas anak

2. Lingkungan yang dapat memberikan semangat atau motivasi untuk mengembangkan aspek sosial

3. Lingkungan yang dapat membimbing dan mengarahkan perkembangan sosial

4. Lingkungan yang dapat mengarahkan pada terbentuknya sikap bertanggung jawab

5. Lingkungan yang dapat memberikan kesempatan bereksperimen dan bereksplorasi menurut minat dan hasrat yang dimiliki anak

6. Lingkungan yang memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Dalam mengembangkan kreativitas seorang dapat mengalami hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Masalahnya ialah bahwa dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya, sering menggunakan cara paksaan agar mereka belajar.

Adapun faktor pendukung lainnya selain lingkungan adalahpermainan yang dapat menumbuhkan kreativitas anak diantaranya permainan edukatif yaitu permainan yang didalamanaya terkandung nilai- nilai pendidikan.

Permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, dapat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul anak dengan lingkungan.Selain itu, untuk menguatkan dan menterampilkan anggota badan anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak didik, kemudian menyalurkan bakat anak.

Permainan edukatif juga dapat berarti sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain, yang disadari atau tidak memiliki muatan pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri secara seutuhnya. Ringkasnya, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat permainan yang bersifat mendidik.

Dunia anak adalah dunia bermain.Melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan

perkembangan fisik.Melalui bermain, anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial.

Adapun manfaat dari permainan edukatif sendiri, yaitu:

1. Melatih konsentrasi anak

2. Mengajarkan dengan lebih cepat

3. Mengatasi keterbatasan waktu, tempat dan bahasa

4. Membangkitkan emosi anak

5. Menambah daya pengertian

6. Menambah ingatan anak

7. Menambah kesegaran dalam belajar

Contoh alat permainan edukatif yang dapat melatih kreativitas siswa diantaranya alat permainan yang diciptakan dari pabrik yaitu lego, puzzle, dan kertas lipat warna-warni. Permainan tersebut dapat melatih daya pikir dan daya ingat anak.

Ada juga alat permainan yang dapat diciptakan atau diambil dari lingkungan, baik lingkungan di pedesaan maupun di perkotaan. Selain dapat bermain, mereka juga dapat mengembangkan kreativitas dengan alat permainan yang dibuat mereka sendiri. Misalnya mereka dapat membuat mobil-mobilan dari kayu, mereka memikirkan bagaimana caranya agar kayu tersebut dibentuk dan dibuat supaya menyerupai mobil.

Agar kreativitas anak tumbuh dan bekembang harus diciptakan pola bermain dalam satu kesatuan dengan keluarga, yaitu mengajak anak-anak lain bermain bersama dan yang melibatkan proses kreatif, seperti berkebun, membuat kue, dan sebagainya. (Hasan, 2012)

Bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang sangat serius dan merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasinya. Selain itu, bermain juga berperan dalam membangkitkan saraf motorik dan sensoriknya. Berbagai fasilitas yang ada di rumah bisa dijadikan sarana bermain kreatif karena lebih menghemat biaya dan banyak manfaatnya.

Pada dasarnya anak-anak yang suka bereksperimen membuat alat permainan sendiri adalah anak yang memiliki kreativitas tinggi. Mereka senantiasa ingin menciptakan kreasi baru yang nantinya dapat memuaskan hati mereka. Apalagi bila ada dukungan dan penghargaan dari orang tua.

Maka tidak dapat dipungkiri, peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak itu sangat penting. Dimulai dari membiarkan anak bereksperimen membuat kreasi baru sampai memberikan penghargaan terhadap apa yang telah mereka ciptakan adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi anak, yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap kreativitas anak di masa depan.

Orangtua merupakan pendidikan pertama dan yang utama. Maka orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.Anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orangtuana dan orang-orang dewasa lainnya dalam rumah tangga. Tidaklah tepat jika orangtua membiarkan anak tanpa pengarahan yang tepat atau menyerahkan seutuhnya kepada bapak dan ibu guru di sekolah, sebab adisamping waktu yang terbatas mereka juga tidak akan mendapatkan kasih sayang seperti yang mereka dapatkan di keluarga.

Untuk menumbuh kembankan kreativitas anak, orang tua dapat memulainya dari hal-hal yang sederhana, misalnya :

1. Membiarkan anak bermain dan berkreasi sesuai keinginannya

2. Ketika anak bertanya, orang tua hendaknya memberikan dulu kebebasan kepada untuk mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri

3. Selalu mengajak anak untuk berdiskusi

4. Jika anak punya masalah, biarkan terlebih dahulu anak memcahkan masalahnya sendiri.

Suatu permasalahan dapat melatih anak untuk berpikir kritis sehingga hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkreasi. Lambat laun jika sering dilatih dengan pemecahan suatu masalah, kreativitasnya akan tumbuh.

Anak kreatif memiliki perbedaan mendasar dengan anak pandai. Secara ilmiah, anak kreatif lebih banyak dipengaruhi kerja otak kanan, sedangkan anak cerdas banyak dipengaruhi oleh cara kerja otak kiri. Jika sistem kerja otak kanan dan otak kiri distimulasi sedmikian rupa, yang akan lahir kemudian adalah anak yang cerdas dan memiliki daya kreatif yang tinggi.

Anak kreatif memiliki seribu satu jalan, cara berpikir mereka luas. Dengan begitu, anak dapat menemukan keunikan-keunikan ide yanga dimilikinya. Sikapnya senantiasa merasa penasaran dan ulet menmukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Anak kreatif memiliki etos

kerja yang tinggi, sebab mereka lebih sennagkan menekankan pada proses bukan pada hasil.

Seperti contoh kita memberikan kertas pada banyak anak untuk menggambar bebas. Anak kreatif akan menggambar menghabiskan kertas tersebut tanpa memedulikan hasil akhir gambarnya bagus atau tidak yang penting mereka telah menjadi yang tercepat. Sebab anak yang kreatif selalu ingin menjadi yang tercepat.

Dalam hal tersebut, seharusnya orang dewasa mencontoh kepada anak-anak. Sebab anak-anak memiliki etos kerja yang sangat tinggi dan tidak mudah menyerah. Mereka selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik dan

tercepat, meski kadang hasilnya jauah dari kata sempurna. Namun yang terpenting mereka memiliki kepuasan hati karena telah menyelesaikan tugasnya. Tidak ada anak yang malas, mereka hanya kekurangan fasilitas dan perhatian orang tua saja.

Anak kreatif sangat mencintai aktivitas yang mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Meskipun diberikan permainan yang mahal dan modern, jika mereka tidak menyukainya mereka tidak akan merasa gembira. Sebaliknya permainan itu akan mereka otak-atik dan dibongkar kemudian di modifikasi sesuai keinginannya.

Dengan demikian, anak kreatif itu bukanlah anak yang suka merusak mainan, namun mereka lebih mencari kepuasan batinnya dibanding kepuasan memiliki mainan mahal. Pada dasarnya mereka belum mengetahui pengetahuan tentang tatacara mereparasi mainan, namun mereka tetap mencobanya. Disinilah anak kreatif belajar, mereka memperoleh pengetahuan dari bermain.

Kemampuan untuk menciptakan sebuah karya itu sendiri tergantung pada perolehan pengetahuan yang ia dapat sebelumnya. Jika orang tua bisa memberikan contoh seperti membuat mainan dari barang-barang bekas, maka anak akan kreatif meniru dan mencoba, sehingga ditemukan formula baru menurut versi anak. Dengan demikian, yang utama dalam hal ini adalah menanamkan kosep dasar dari barang-barang yang diciptakan. Seperti contoh membuat mobil-mobilan, anak akan memahami konsep membuat mobil itu harus berbentuk persegi dan ada rodanya, maka secara tidak langsung anak akan mengenal bagian-bagian dari mobil dan memahami posisi yang semestinya ditempatkan sehingga terbentuklah sebuah mobil- mobilan.

Meskipun anak kreatif lebih mengutamakan kegiatan proses ketimbang hasil akhirnya, anak kreatif juga memiliki daya kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu, bentuk imajinasi anak kreatif yang dikendalikan dengan baik akan menjurus ke beberapa bentuk prestasi.

Yang perlu menjadi catatan disini adalah orangtua tidak perlu berambisi terhadap berbagai penghargaan yang harus diraih anak, namun yang lebih penting adalah bagaimana memberi kebebasan memberi ekspresi kepada anak hingga aak memiliki mental percaya pada diri sendiri.

Lain halnya jika orangtua terlalu berambisi kepada anak, pada dasarnya mereka telah merampas separuh dari potensi kreativitasnya. Mereka banyak mengatur bahwa anak harus begini, harus begitu, sehingga akhirnya anak beralih pola pikir yang awalnya divergen (meluas) menjadi konvergen (berpaku pada satu titik). Anak pun tidak lagi menjadi anak yang berkreativitas tinggi melainkan anak yang berkelas tinggi. Mereka tidak lagi

menjadi subjek kreativitas atas karya orisinalnya sendiri, tetapi anak menjadi objek kreativitas orangtua yang penuh ambisi.

Dari beberapa penjelasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan mengenai ciri-ciri anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah sebagai berikut.

1. Memiliki seribu satu jalan dengan pola berpikir yang divergen

(meluas)

2. Memiliki etos kerja yang produktif, sebab lebih mengutamakan proses dibanding hasil

3. Mencintai aktivitas yang mengarah pada penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda

4. Memiliki daya kompetisi yang tinggi untuk meraih prestasi

5. Memiliki kepercayaan diri yang kuat

6. Ulet dan tabah serta tidak mudah menyerah

Adapun hal yang perlu diketahui orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu pribadi anak. Pada dasarnya kreativitas muncul dari keunikan-keunikan peribadi individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Pendidik terutama orangtua hendaknya menghargai bakat mereka dan memberi kesempatan untuk mengembangkannya secara optimal.

Beberapa ciri pribadi anak kreatif menurut Utami Munandar

(Andang, 2012) adalah sebagai berikut.

1. Anak kreatif biasanya selalu ingin tahu

2. Memiliki minat yang luas

3. Mempunyai kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif

4. Biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri

5. Lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan)

6. Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak banyak orang menyetujui

7. Inovatif, berani tampil beda, menonjol, suka membuat kejutan atau menyimpang dari tradisi

8. Percaya diri, ulet dan tekun membuatnya tidak mudah putus asa.

Dalam hal ini orangtua perlu memahami pribadi anaknya. Mereka tidak boleh menghalangi kreativitas yang ada dalam diri anak. Karena kreativitas tersebut dapat menjadikan anak meraihprestasi dan tentunya membuat orangtua juga bangga. harusnya mereka mendukung atau bahkan menyedikana fasilitas yang dibutuhkan untuk anak. Orangtua yang baik bukanlah orangtua yang membelikan anaknya gadget dan mainan mahal, tapi

orangtua yang mengerti akan kebutuhan dan keinginan anaknya terutama dalam mengembangkan kreativitasnya.

Pada hakikatnya anak dilahirkan dengan membawa potensi dasar (fitrah), untuk itu kewajiban orangtua adalah membimbing dan membina fitrah tersebut ke arah yang menguntungkan bagi perkembangan kecakapan dan keterampilan anak, sehingga anak benar-benar menjadi generasi kreatif yang mandiri.

Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pembentukkan anak-anak yang kreatif, maka orangtua dalam mendidik anak di keluarga harus disertai dengan kasih sayang. Karena dapat dikatakan bahwa kasih sayang merpakan kebutuhan asasi manusia yang akan mempengaruhi kehidupannya. (Uyoh, 2010). Sebagai orangtua yang baik, merak harus mempersiapkan sesuatu untuk masa depan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna dengan bakat yang dimilikinya.

Mendidik anak bukanlah suatu perkara yang mudah. Orangtua yang salah dalam mengasuh anaknya akan menghasilkan produk anak yang buruk. Pola asuh orangtua sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kreativitas anak. Orangtua yang otoriter akan melarang anaknya untuk berbuat apa yang mereka senangi, orangtua hanya menginginkan anaknya melakukan apa yang orangtua inginkan. Orangtua dengan pola asuh seperti ini akan membuat anak tidak bisa mengembangkan kreativitasnya, mereka akan merasa terkekang hingga akhirnya mereka akan jadi pemberontak.

Untuk orangtua dengan pola asuh yang permisif, mereka akan memberi kebebasan kepada anaknya, mereka membiarkan anaknya melakukan apapun yang ingin ia lakukan tanpa mengawasinya. Mereka tidak pernah mengontrol apa yang anak lakukan, hingga akhirnya anak tidak memiliki aturan. Dalam diri mereka hanya ada kebebasan, kreativitas mereka memang tinggi namun mereka tidak memiliki aturan. Sehingga pada akhirnya anak tumbuh menjadi seorang yang angkuh dan sombong.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya namun tetap dalam pengawasannya. Orangtua dan anak saling bekerjasama untuk mengembangkan kreativitas anak. Orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuatu, namun mereka selalu mengontrol mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Orangtua memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak yang sekiranya memang baik dan berguna. Pola asuh ini dianggap baik untuk mengembangkan kreativitas anak.

Keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan

keluarga.Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak berubah.Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu mberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, mengetahi dasar-dasar kependidikan yang berkenaan dengn kewajiban dan tanggng jawab orang tua terhadap pendidikan anak, dan bekerjasama dengan tempat pendidikan anaknya.

Mengingat kreativitas sangat dibutuhkan mansia, maka sudah selayaknya jika sejak dini anak-anak diperkenalkan dengan dasar-dasar kreativitas. Dalam hal ini orangtua dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak

2. Menikmati keberadaannya bersama anak

3. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak

4. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja

5. Memberi pjian yang bersungguh-sungguh terhadap karya anak

6. Memberi kesempatan kepada anak untk berpikir, merenung dan berkhayal

7. Merangsang daya piker anak dengan cara mengajak berdiskusi

8. Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentkan atau mengambil keputusan

9. Memberikan penjelasan yang dapat diterima akal anak ketika anak menemui masalahmemberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi

10. Memberikan contoh dalam membuat karya kreatif

Jangan menunjukkan sikap negative kepada anak yang dapat menghambat perkembangan kreativitasnya. Dibawah ini ada beberapa hal yang harus dihindari orangtua yang tidak mendukung perkembangan kreativitas anak, yaitu:

1. Jangan menanyakan kepada anak kenapa begini dan kenapa begitu

2. Jangan memberikan penekanan mengenai sikap tidak boleh begini tidak boleh begitu

3. Jangan menganggap anak sebagai manusia kecil yang tidak tah apa- apa

4. Jangan memberikan paaengawasan yang ekstraketat

5. Jangan mencela karya anak

6. Jangan memarahi anak ketika melakukan kesalahan

Dari berbagai pernyataan diatas, sudah jelas bahwa peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak sangatlah penting. Orangtua yang harus mendidik anak sejak dini yaitu pada usia prasekolah sebelum anak- anak masuk ke pendidikan formal atau usia sekolah. Arahkan potensi anak pada arah kebaikan bukan pada arah keburukan.

**KESIMPULAN**

Secara fitrah anak menyukai bermain.Dengan bermain anak bisa

mengembangkan kreativitasnya.Anak menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat memuaskan hatinya. Karena dalam mengembangkan kreativitas, bukanlah hasil yang diharapkan namun proses ketika menciptakan sesuatu itu. Permainan edukatif adalah salah satu permainan yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan permainan ini, anak dapat dengan mudah mendapatkan pendidikan. Selain bermain, mereka juga belajar. Permainan ini dapat mengasah pikiran anak, sehingga anak dapat berpikir lebih mendalam. Dengan permainan ini anak tidak akan merasa jenuh. Peran orangtua sangatlah penting dalam mengembangkan kreativitas anak.Maka arahkanlah anak pada hal-hal yang positif. Pola asuh orangtua menentukkan perkembangan anak. Didiklah anak dengan penuh kasih sayang, berilah kebebasan namun tetap memberikan kontrol. Sediakan fasilitas yang mendukung bagi kreativitas anak. Hindari memberikan paenekanan yang dapat menghambat kreativitas anak.

**REFERENSI**

Hasan M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Divapress.

Ismail A. (2012). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media. Sadulloh U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik).* Bandung: Alfabeta.

Utami M. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Asdi

Mahasatya.